

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *pre-eksperimental designs* karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen dan tidak adanya variabel control serta sampel dipilih secara random dengan rancangan yang digunakan yaitu *One-group pre-post design* (Nursalam, 2019).

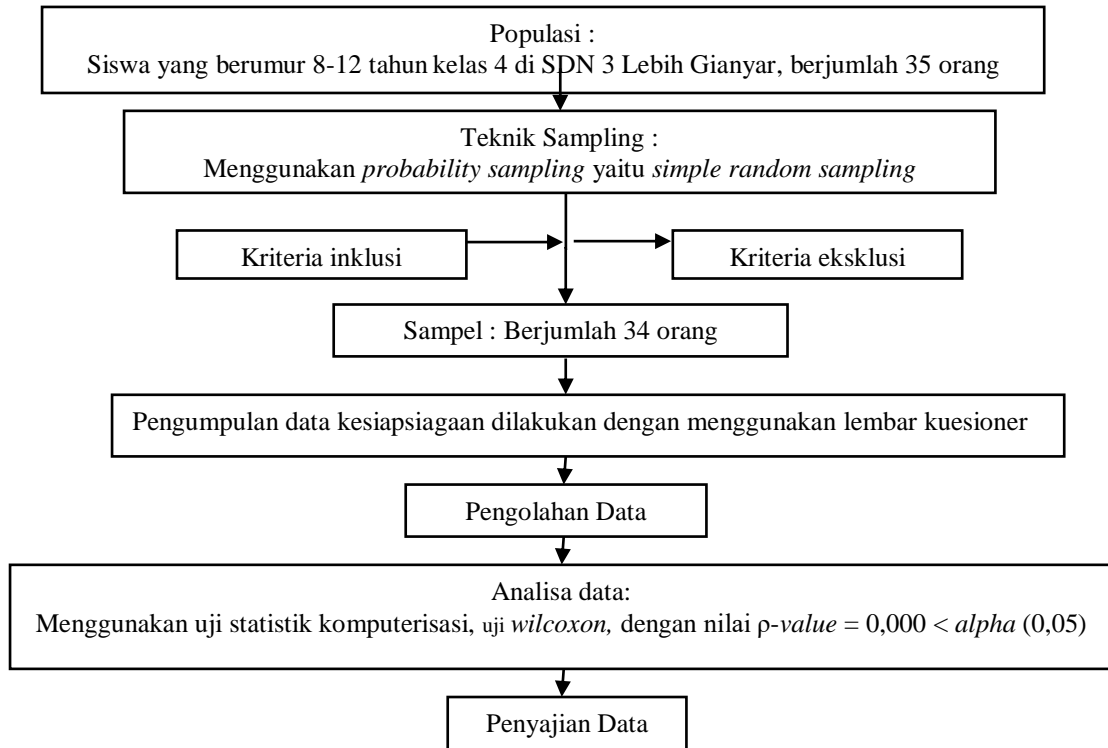
Pre test	Perlakuan	Post test
O1	X	O2

Gambar 2 Desain Penelitian Pengaruh Pemberian Edukasi dengan Media Permainan Ludo Siaga Modifikasi terhadap Kesiapsiagaan Anak Sekolah Dasar dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi

Keterangan :

- O1 : Pengukuran kesiapsiagaan sebelum diberikan permainan ludo siaga modifikasi.
- X : Intervensi pemberian permainan ludo siaga modifikasi.
- O2 : Pengukuran kesiapsiagaan setelah diberikan permainan ludo siaga modifikasi.

B. Alur Penelitian



Gambar 3 Alur penelitian Pengaruh Pemberian Edukasi dengan Media Permainan Ludo Siaga Modifikasi terhadap Kesiapsiagaan Anak Sekolah Dasar dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 3 Lebih Gianyar dengan pertimbangan bahwa lokasi penelitian belum pernah dipaparkan mengenai kesiapsiagaan bencana dan tidak ada materi/kurikulum berbasis kesiapsiagaan bencana di sekolah. Selain itu Desa Lebih merupakan daerah yang terisolasi dan akses menuju titik aman hanya terdapat satu jalan serta dikelilingi laut membuat Desa Lebih rawan terhadap bencana. Karakteristik kegempaan di zona ini adalah frekuensi kejadiannya yang tinggi namun memiliki kekuatan yang relatif kecil, yaitu 4 hingga 6 skala Richter. Menurut data Pusdalops PB BPBD Provinsi Bali, Desa Lebih Gianyar berada pada zona III yang artinya daerah tersebut agak rawan

bencana sehingga berpotensi diterjang tsunami karena daerahnya yang berada disekeliling laut dilihat dari peta rawan bencana.

Waktu penelitian ini dilaksanakan 2 kali pertemuan selama 1 bulan (April-Juni 2019) dengan waktu 1,5 jam. Menurut penelitian Melissa *et al* (2014), anak sekolah dasar usia 7-12 tahun permainan diberikan dalam rentang waktu 1-1,5 jam agar anak-anak tidak cepat bosan dengan materi edukasi yang diberikan. Selain itu menurut penelitian Subagia (2015), bahwa lebih dari 55% siswa yang mengikuti pembelajaran selama 2 kali pertemuan telah mampu menunjukkan pemahamannya terhadap materi bencana alam gempa bumi dengan kategori cukup hingga sangat baik.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah subyek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti Nursalam (2019). Populasi penelitian merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dari penelitian ini adalah siswa sekolah dasar yang duduk dibangku kelas 4 SDN 3 Lebih Gianyar dengan jumlah populasi sebanyak 35 orang.

2. Sampel penelitian

Sampel penelitian adalah bagian populasi yang dipergunakan dalam penelitian dengan melakukan seleksi porsi dari populasi sehingga dapat mewakili populasi yang diteliti (Nursalam, 2019).

a. Unit analisis dan responden

Unit analisis dalam penelitian ini adalah subyek penelitian yaitu siswa sekolah dasar yang duduk dibangku kelas 4 SDN 3 Lebih Gianyar, dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi. Responden dalam penelitian ini adalah seseorang yang menjadi sumber data penelitian yaitu siswa.

b. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dalam suatu populasi yang akan diteliti (Nursalam, 2019). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Siswa yang hadir dan bersedia menjadi responden
- 2) Siswa kelas 4 SD. Menurut Kartono (2007), anak dengan rentang umur 8-12 tahun memiliki intensitas ingatan yang paling besar dan kuat. Daya menghafal dan daya memorisasi (sengaja memasukkan dan melekatkan pengetahuan dalam ingatan) adalah paling kuat. Anak juga mampu memuat jumlah materi ingatan yang paling banyak.

c. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah mengeluarkan subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dari penelitian karena dapat mengganggu pengukuran maupun interpretasi hasil (Nursalam, 2017). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah menggunakan kriteria *drop out*, yaitu siswa yang tidak hadir saat dilakukan pertemuan.

3. Jumlah dan besar sampel

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Pocock (2008) sebagai berikut:

$$n = \frac{2\sigma^2}{(\mu_2 - \mu_1)^2} \times f(\alpha, \beta)$$

Keterangan :

n = perkiraan besar sampel

σ = standar deviasi

μ_2 = rerata skor *pre test*

μ_1 = rerata skor *post test*

$f(\alpha, \beta)$ = konstanta dilihat dilihat pada Tabel Pocock ($\alpha = 0,05, \beta = 0,1$)

Berdasarkan perhitungan rumus di atas maka :

$$n = \frac{2\sigma^2}{(\mu_2 - \mu_1)^2} \times f(\alpha, \beta)$$

$$n = \frac{2(8,8)^2}{(73 - 80,3)^2} \times 10,5$$

$$n = \frac{2(77,4)}{53,29} \times 10,5$$

$$n = 30,5$$

Berdasarkan studi pendahuluan yang melibatkan 10 orang kelas 4 SDN 2 Lebih Gianyar didapatkan rerata skor kesiapsiagaan yang diukur dengan kuisisioner 73 dan standar deviasinya 8,8. Pada penelitian ini diestimasikan peningkatan skor kesiapsiagaan 10% menjadi 80,3 setelah dilakukan perlakuan. Berdasarkan perhitungan dengan rumus diatas maka diperlukan $n = 31$. Jadi sampel direncanakan 31 dan ditambahkan 10% untuk mengantisipasi *drop out* yaitu 34 orang. Sampel dikatakan *drop out* bila siswa tidak hadir saat dilakukan pertemuan. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling*.

4. Teknik sampling

Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2019). Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2017).

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah jenis *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah suatu tipe *probability sampling* di mana peneliti dalam memilih sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampel (Nursalam, 2019). Pemilihan sampel dilakukan dengan cara memilih langsung sampel yang memenuhi kriteria inklusi. Sampel yang digunakan menurut perhitungan Pocock (2008), yaitu kelas 4 dengan jumlah 34 orang.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh peneliti dari hasil pengukuran, pengamatan, survei dan lain-lain (Nursalam, 2019). Data primer yang dikumpulkan dari sampel penelitian adalah data yang didapat dari sampel yang diteliti dengan menggunakan lembar kuesioner.

b. Data sekunder

Peneliti juga mengumpulkan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen yang ada pada suatu lembaga atau orang lain (Nursalam, 2019). Data sekunder yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi gambaran umum SDN 3 Lebih Gianyar dan jumlah siswa.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2019). Metode pengumpulan data dari penelitian ini dengan metode wawancara yang menggunakan kuisisioner dichotomy question dengan 20 item pertanyaan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan peneliti pendamping sejumlah 2 orang. Ada beberapa tahapan yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data, diantaranya:

a. Prosedur administrasi

- 1) Setelah mendapatkan ijin persetujuan dari pembimbing dan penguji, peneliti mencari surat ijin mengumpulkan data penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- 2) Mengajukan surat permohonan ijin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar yang ditujukan ke Direktorat Poltekkes Denpasar Bagian Penelitian.
- 3) Mengajukan surat permohonan ijin untuk melakukan penelitian ke Badan Penanaman Modal dan Perizinan Provinsi Bali.

- 4) Mengajukan surat rekomendasi dari Badan Penanaman Modal dan Perizinan Provinsi Bali ke Kesbangpol dan Linmas Provinsi Bali serta badan Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Gianyar.
 - 5) Peneliti mendapatkan surat rekomendasi dari Kesbanglinmas Kabupaten Gianyar. Surat ijin tersebut kemudian dikirim ke Polres Gianyar, Kodim 1616 Gianyar, Bappeda Gianyar, Dinas Kesehatan Gianyar, Lokasi Penelitian (SDN 3 Lebih) dan Kampus Jurusan Keperawatan.
- b. Prosedur penelitian
- 1) Setelah surat ijin penelitian dari Kepala Sekolah SDN 3 Lebih dan badan Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Gianyar keluar, penelitian baru dilakukan yang diawali dengan pengumpulan data primer yaitu memberikan kuesioner kepada responden. Kemudian setelah data primer didapatkan, mencari data sekunder dengan keadaan sekolah SDN 3 Lebih Gianyar dan data jumlah siswa melalui wali kelas masing-masing.
 - 2) Pertama-tama, melakukan penyamaan persepsi kepada 2 orang peneliti pendamping tentang teknik pengisian kuisisioner, waktu pengisian kuisisioner, dan tugas peneliti pendamping selama memberikan kuisisioner. Selain itu, peneliti pendamping juga bertugas untuk memberikan informasi, membacakan setiap pertanyaan dalam kuisisioner, dan mendampingi anak-anak sekolah dasar di kelas 4 saat pengisian kuisisioner.
 - 3) Selanjutnya, dilakukan pendekatan formal kepada wali kelas murid kelas 4 SDN 3 Lebih Gianyar untuk meminta ijin dan bantuan dalam pengumpulan data.

- 4) Pendekatan dengan responden dan memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Setelah responden bersedia diteliti, responden diberikan lembar persetujuan menjadi responden untuk ditandatangani. Calon responden yang tidak setuju tidak akan dipaksa dan tetap dihormati haknya (*informed consent*). Pendekatan ini dilakukan untuk menghindari adanya kemungkinan kesalahpahaman antara responden dan peneliti saat akan dilakukan penelitian.
- 5) Responden yang menjadi responden akan diberikan penjelasan mengenai isi, tujuan serta cara pengisian kuesioner oleh peneliti. Hal ini akan dijelaskan sampai responden mengerti, dan paham tentang kuesioner yang akan diberikan, dan peneliti pendamping turut serta mendampingi di masing-masing bangku murid untuk membantu menjawab jika terdapat responden yang kurang mengerti.
- 6) Kerahasiaan terhadap responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini menjadi prioritas dengan cara tidak akan disebutkan namanya dalam kuisisioner maupun dalam laporan penelitian dan penamaan hanya menggunakan kode (*anonimaty*).
- 7) Setelah responden setuju menjadi sampel dalam penelitian ini maka peneliti melakukan pengukuran kesiapsiagaan bencana sebelum diberikan edukasi dengan media permainan ludo siaga dengan cara mengisi kuisisioner (pre test) dengan didampingi oleh 2 pendamping peneliti yang akan mendampingi saat menjawab kuisisioner di bangku kelas 4 SDN 3 Lebih Gianyar.
- 8) Memberikan edukasi tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana dengan media permainan ludo siaga kepada murid kelas 4 SDN 3 Lebih

Gianyar dengan 2 peneliti pendamping di mana 1 orang peneliti pendamping menyiapkan media permainan, 1 orang lainnya menjelaskan tentang alur permainan, dan peneliti yang akan memberikan pertanyaan/edukasi saat permainan berlangsung. Permainan ludo siaga akan diberikan selama 1,5 jam. Prosedur permainan terlampir.

- 9) Setelah pemberian edukasi dengan media permainan ludo siaga selesai diberikan sekali selama 1,5 jam, maka peneliti kembali melakukan pengukuran kesiapsiagaan bencana setelah diberikan edukasi dengan media permainan ludo siaga dengan cara mengisi kuisisioner (post test) dengan didampingi oleh 2 pendamping peneliti yang akan mendampingi saat menjawab kuisisioner di bangku kelas 4 SDN 3 Lebih Gianyar.
- 10) Data yang telah terkumpul kemudian ditabulasi ke dalam matriks pengumpulan data (*master table*) yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti dan kemudian dilakukan analisis data.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam sosial yang diteliti (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini digunakan lembar kuisisioner untuk mengukur kesiapsiagaan terhadap bencana pada siswa sekolah dasar dengan menggunakan parameter berdasarkan kajian LIPI-UNESCO/ISDR 2006 (LIPI-UNESCO/ISDR, 2006).

a. Kuesioner kesiapsiagaan siswa sekolah dasar

Pada penelitian ini digunakan metode wawancara yang menggunakan kuisisioner *dichotomy question* dengan 4 parameter yaitu parameter pertama sebanyak 10 pertanyaan tentang pengetahuan, parameter kedua sebanyak 4

pertanyaan tentang perencanaan tanggap darurat, parameter ketiga sebanyak 4 pertanyaan tentang peringatan bencana dan parameter terakhir sebanyak 2 pertanyaan tentang mobilisasi sumber daya. Kuisisioner yang digunakan sudah melalui uji validitas dan reliabilitas pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meliandari (2019), dengan judul “Pengaruh Pemberian Edukasi dengan Media Permainan Ludo Siaga terhadap Kesiapsiagaan Anak Sekolah Dasar dalam Menghadapi Bencana di SDN 3 Lebih Gianyar Tahun 2019”.

1) Uji validitas

Uji validitas adalah pengukuran dari pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data (Nursalam, 2019). Validitas suatu pengukuran senantiasa berhubungan dengan kesesuaian dan kecermatan dari alat ukur yang digunakan. Untuk pengujian validitas angket digunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* angka, yaitu nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r_{tabel} , dimana suatu item (pernyataan) dikatakan valid bila nilai r hitung $> r_{tabel}$ pada $\alpha 5\%$ dan $n = 30$.

Pada penelitian sebelumnya, hasil uji valid yang telah di uji cobakan pada 30 orang responden yaitu anak sekolah dasar yang duduk di bangku kelas 4 dan 5 di SDN 2 Lebih dengan hasil semua pertanyaan dinyatakan valid karena r hitung $> r_{tabel}$ yaitu lebih besar dari 0,361. Hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran.

2) Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. (Nursalam, 2019). Angket penelitian ini dihitung dengan teknik analisis

varian yang dikembangkan oleh *Cronbach Alpha*, adapun rumusnya sebagai berikut:

Ketentuan uji reliabilitas adalah bila $r\ Alpha > r\ tabel$, maka instrumen tersebut reliabel. Sebaliknya, bila $r\ Alpha < r\ tabel$ maka instrumen tersebut tidak reliabel. Kuesioner dikatakan reliabel jika memiliki nilai alpha (α) minimal 0,7. Setelah mendapatkan item yang valid maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen. Hasil uji reliabilitas instrumen kesiapsiagaan mendapatkan nilai alpha (α) sebesar 0,942 yang berarti kuesioner tersebut dikatakan reliabel karena nilai alpha $> 0,7$. Hasil reliabilitas dapat dilihat pada lampiran.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data merupakan salah satu upaya untuk memprediksi data dan menyiapkan data sedemikian rupa agar dapat dianalisis lebih lanjut dan mendapatkan data siap untuk disajikan. Menurut Setiadi (2013), langkah-langkah pengolahan data yaitu:

a. Editing

Sebelum data diolah lebih lanjut, sangat perlu dilakukan pemeriksaan (editing) data untuk menghindari kekeliruan atau kesalahan data. Langkah-langkah yang dilakukan dalam editing adalah memeriksa kembali matriks pengumpul data yang telah terkumpul mengenai identitas siswa. Apabila ada data yang belum lengkap, diperbaiki, diperjelas, dan bila ditemukan kejanggalan dari data yang diperoleh, maka segera dikembalikan kepada responden dan bila memungkinkan responden dimintai keterangan saat itu juga.

b. *Coding*

Coding merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan. Peneliti memberikan kode pada setiap responden untuk memudahkan dalam pengolahan data dan analisa data. Peneliti juga memberikan kode pada lembaran kuisisioner untuk mempermudah pengolahan data. Kegiatan yang dilakukan setelah data diedit kemudian diberi kode. Coding dilakukan pada nomor urut responden dan jawaban responden. Jika responden menjawab ya = 1 dan jika menjawab tidak = 0. Pada variabel kesiapsiagaan bencana coding dilakukan pada parameter tingkat kesiapsiagaan dengan kode 1 = belum siap, kode 2 = kurang siap, kode 3 = hampir siap, kode 4 = siap, kode 5 = sangat siap. Coding yang digunakan untuk jenis kelamin adalah kode 0 = laki-laki dan kode 1 = perempuan.

c. *Sorting*

Sorting adalah memilih atau mengelompokkan data menurut jenis yang dikehendaki (klasifikasi data). Misalnya: menurut daerah sampel, menurut tanggal, dan sebagainya.

d. *Entry*

Setelah kuisisioner sudah terisi penuh dan benar dan sudah melalui tahap coding, maka langkah selanjutnya adalah memproses data yang diteliti agar dapat dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program komputer SPSS for Windows dalam pengolahan data responden.

e. *Cleaning*

Setelah data di entry ke dalam program, maka dilanjutkan dengan proses cleaning yaitu memeriksa kembali data yang sudah di entry untuk memastikan tidak ada kesalahan saat proses entry data.

f. Mengeluarkan informasi

Disesuaikan dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

2. Teknik analisis data

a. Analisis univariat

Kesiapsiagaan bencana siswa sekolah dasar dapat diketahui dengan melakukan analisis univariat. Analisis univariat adalah analisis yang menjelaskan karakteristik tiap variabel yang diteliti (Hastono, 2007). Dalam penentuan indeks dari setiap parameter pada kesiapsiagaan bencana tiap siswa digunakan rumus baku yang dikembangkan oleh LIPI-UNESCO/ISDR (2006).

Dalam penentuan indeks dari setiap parameter pada kesiapsiagaan bencana tiap siswa digunakan rumus baku yang dikembangkan oleh LIPI-UNESCO/ISDR (2006):

$$\text{indeks} = \frac{\text{total skor riil parameter}}{\text{skor maksimum parameter}} \times 100$$

Skor maksimum parameter diperoleh dari jumlah pertanyaan dalam parameter yang diindeks (masing-masing pertanyaan bernilai satu). Total skor riil parameter diperoleh dengan menjumlahkan skor riil seluruh pertanyaan dalam parameter yang bersangkutan.

Setelah diperoleh nilai indeks dari setiap parameter, dilanjutkan dengan menjumlahkan keempat parameter tersebut dengan rumus:

$$(0,83 \times \text{indeks KA}) + (0,08 \times \text{indeks EP}) + (0,04 \times \text{indeks WS}) + (0,04 \times \text{indeks RMC})$$

Keterangan:

KA : (*Knowledge and Attitude*)

EP : (*Emergency Preparedness*)

WS : (*Warning System*)

RMC : (*Resource Mobilization Capacity*)

Untuk menentukan presentase kesiapsiagaan setelah mendapatkan nilai kategori untuk kesiapsiagaan menggunakan rumus Setiadi (2013) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : presentase

F : jumlah nilai setiap kategori

N : total responden

b. Analisis bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui perbedaan kesiapsiagaan anak sekolah dasar sebelum dan setelah diberikan perlakuan permainan ludo siaga dengan menggunakan uji statistik. Terlebih dahulu menggunakan uji normalitas. Uji normalitas pada penelitian ini tidak dilakukan, pada penelitian ini langsung menggunakan uji *Wilcoxon* karena data pada penelitian ini bersifat kategorik non parametrik. Interpretasi dari analisis bivariat yaitu ρ -value pada kolom *Sig. (2-tailed)* < α (0,05) berarti H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh pemberian edukasi dengan media permainan ludo siaga modifikasi terhadap kesiapsiagaan anak sekolah dasar dalam menghadapi bencana gempa bumi, sedangkan jika ρ -value pada kolom *Sig. (2-tailed)* > α (0,05) berarti H_0 gagal ditolak dapat

disimpulkan tidak ada pengaruh pemberian edukasi dengan media permainan ludo siaga modifikasi terhadap kesiapsiagaan anak sekolah dasar dalam menghadapi bencana. Analisa data dibantu dengan menggunakan komputer.

G. Etika Penelitian

Pada penelitian ilmu keperawatan, karena hampir 90% subjek yang dipergunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Prinsip etika penelitian menurut (Nursalam, 2019):

1. *Autonomy*/menghormati harkat dan martabat manusia

Autonomy berarti responden memiliki kebebasan untuk memilih rencana kehidupan dan cara bermoral mereka sendiri (Potter and Perry, 2005). Peneliti memberikan responden kebebasan untuk memilih ingin menjadi responden atau tidak. Peneliti tidak memaksa calon responden yang tidak bersedia menjadi responden.

2. *Confidentiality*/kerahasiaan

Kerahasiaan adalah prinsip etika dasar yang menjamin kemandirian klien (Potter and Perry, 2005). Kerahasiaan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kode responden dan inisial bukan nama asli responden.

3. *Justice*/keadilan

Justice berarti bahwa dalam melakukan sesuatu pada responden, peneliti tidak boleh mebeda-bedakan responden berdasarkan suku, agama, ras, status, sosial ekonomi, politik ataupun atribut lainnya dan harus adil dan merata (Hidayat

A.A , 2007). Peneliti menyamakan setiap perlakuan yang diberikan kepada setiap responden tanpa memandang suku, agama, ras dan status sosial ekonomi.

4. *Beneficience dan non maleficience*

Berprinsip pada aspek manfaat, maka segala bentuk penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia (Hidayat A.A, 2007). Penelitian keperawatan mayoritas menggunakan populasi dan sampel manusia oleh karena itu sangat berisiko terjadi kerugian fisik dan psikis terhadap subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan hendaknya tidak mengandung unsur bahaya atau merugikan sampai mengancam jiwa (Wasis, 2008). Penelitian ini memberikan manfaat mengenai pemberian edukasi kesiapsiagaan bencana, apakah terdapat pengaruh pemberian edukasi melalui media board game terhadap kesiapsiagaan anak SD melalui pemberian perlakuan dan pengisian kuesioner kesiapsiagaan . Penelitian ini juga tidak berbahaya karena responden hanya akan diberikan kuesioner untuk diisi sesuai dengan pilihan responden.

